

PESONA JEMBER DALAM FOTOGRAFI *LANDSCAPE*

Aditya Novianto Suwardi¹, I Made Saryana², Cokorda Istri Puspawati Nindia³
^{1,2,3}Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
¹adityanovie1998@gmail.com

Abstrak

Jember merupakan Kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Jember kaya akan objek wisata yang dapat diandalkan dan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Terdapat bermacam-macam objek wisata alam yang banyak menyimpan surga kecil yang masih belum banyak diketahui khalayak luas. Penciptaan Karya ini bertujuan untuk memperkenalkan objek wisata ke masyarakat luas yang ada di Kabupaten Jember dalam karya fotografi *Landscape*. Dalam pembuatan karya fotografi *Landscape* ini pencipta mempunyai kesempatan untuk lebih mengetahui dan mengenalkan tentang berbagai tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Jember kepada masyarakat luas.

Munculnya ide berawal dari pencipta yang suka memotret foto *landscape* yang mana foto *landscape* terbagi menjadi berbagai macam dan pencipta lahir di kabupaten Jember, sehingga pencipta ingin mempelajari lebih dalam tentang fotografi *landscape* dan memperkenalkan objek wisata ke masyarakat luas yang ada di Kabupaten Jember dalam karya fotografi *Landscape*.

Pencipta menggunakan metode eksplorasi, observasi dan studi pustaka agar mendapatkan hasil yang maksimal. Setelah melakukan ketiga metode tersebut pencipta melakukan pemotretan berbagai objek wisata yang ada di kabupaten jember. Objek Wisata tersebut terdiri dari Pantai Papuma yang ada di Desa Lojejer, Pantai Payangan dan Teluk Love yang ada di Desa Sumberrejo, Kebun Teh Gambir yang ada di Desa Sumberbaru, Air Terjun Damar Wulan yang ada di Desa Ledokombo, Persawahan Sucopangepok. Pemandangan Desa Sucopangepok dan SJ88 yang ada di Desa Sucopangepok, Rumah Tembakau yang ada di Desa Mumbulsari, Bendungan Dan Rejo yang ada di Desa Tempurejo dan masih beberapa tempat wisata yang ada di Jember.

Kata Kunci : *Pesona, Jember, Fotografi Landscape*

Abstract

Jember Regency is a regency located in the province of East Java, Indonesia. Jember Regency is rich in reliable tourism objects and has great opportunities to be developed in the future. There are various natural attractions that save many small paradises that are still not widely known to the public. The creation of this work aims to introduce tourist objects to the wider community in Jember Regency in Landscape photography works. In making this Landscape photography work, the creator has the opportunity to know more and introduce various tourism places in Jember Regency to the wider community.

The emergence of the idea started from the creator who likes to take landscape photos where landscape photos are divided into various kinds and the creator was born in the city of Jember, so the creator wants to learn more about landscape photography and introduce tourist objects to the wider community in Jember Regency in the work of Landscape photography.

The creator uses the method of exploration, observation and literature study in order to get maximum results. After doing these three methods, the creator took pictures of various tourist objects in the city of Jember. These tourist objects consist of Papuma Beach in Lojejer Village, Payangan Beach and Teluk Love in Sumberrejo Village, Tea Gambir Gardens in Sumberbaru Village, Damar Wulan Waterfall in Ledokombo Village, Sucopangepok Rice Fields. View of Sucopangepok Village and SJ88 in Sucopangepok Village, Tobacco House in Mumbulsari Village, Dan Rejo Dam in Tempurejo Village and still some tourist attractions in Jember.

Keywords: *Enchantment, Jember, Landscape Photography*

PENDAHULUAN

Jawa Timur adalah sebuah Provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibu Kotanya terletak di Surabaya. Luas wilayahnya 47.922 km², dan jumlah penduduknya 39.698.631 jiwa. Jawa Timur memiliki wilayah terluas di antara 6 Provinsi di Pulau Jawa, dan memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Selat Bali di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Provinsi Jawa Tengah di barat. Wilayah Jawa Timur juga meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean, serta sejumlah pulau-pulau kecil di laut Jawa (Kepulauan Masalembu), dan Samudera Hindia (Pulau Sempu, dan Nusa Barung) (https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur, 2021).

Kabupaten Jember memiliki sejuta pesona dan panorama alam yang menakjubkan dan masih banyak yang tersembunyi, sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui akan keindahan dan tempat keren yang ada di Jember tersebut. Jember punya banyak spot objek wisata menarik, mulai dari Situs budaya, situs bersejarah, spot foto-foto kekinian, pantai, bukit, sampai air terjun yang sangat memanjakan mata dan harus segera di explore. (<https://wisatalengkap.com/tempat-wisata-di-jember/>, 2021.)

Kabupaten Jember kaya akan objek wisata yang dapat diandalkan dan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Terdapat bermacam-macam objek wisata alam yang banyak menyimpan surga kecil yang masih belum banyak diketahui khalayak luas. Objek Wisata tersebut antara lain Pantai Papuma, Pantai Payangan, Teluk Love, Pantai Watu Ulo, Kebun The Gambir, Air Terjun Damar Wulan, dan beberapa wisata lain yang belum dikenal oleh masyarakat luas.

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini pariwisata di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Jember menurun drastis, untuk meningkatkan kembali daya tarik wisata perlu adanya promosi yang dapat memikat wisatawan lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu pencipta sebagai warga Jember ingin membantu memperkenalkan objek wisata ke masyarakat luas yang ada di Kabupaten Jember dalam karya fotografi *Landscape*. Pencipta memilih *genre* fotografi *landscape* karena pencipta suka dan ingin lebih mendalami fotografi *landscape*. Dalam pembuatan karya fotografi *Landscape* ini pencipta mempunyai kesempatan untuk lebih mengetahui

dan mengenalkan tentang berbagai tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Jember kepada masyarakat luas.

Fotografi *landscape* adalah Foto pemandangan suatu area. Fotografi *landscape* selalu menjadi bagian *outdoor photography* yang mengetengahkan pemandangan pantai, laut, tebing karang, sungai, danau, gunung, hutan, maupun air terjun. Prioritas utama fotografi *landscape* adalah pemandangan, dengan mempertajam *view* dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. Yang terpenting dalam memotret *landscape* adalah tempat, waktu, dan objek” (Abdi, 2011:19). Jadi dengan fotografi *landscape* pencipta tidak hanya memotret keindahan alam namun juga berbagai objek wisata yang ada di Kabupaten Jember yaitu seperti pantai, air terjun, bukit, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat pencipta rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja objek-objek wisata yang menarik di Kabupaten Jember?
2. Apa saja hambatan dan kemudahan yang dialami dalam mewujudkan karya Pesona Jember dalam Fotografi *Landscape*?
3. Bagaimana cara memvisualisasikan Pesona Jember dalam Fotografi *Landscape* menjadi karya yang unik dan menarik?

TINJAUAN SUMBER TERTULIS

Sumber tertulis merupakan hasil yang diperoleh pencipta melalui proses kepustakaan, observasi, dan dokumentasi yang mempunyai relevansi terhadap penciptaan karya fotografi *Landscape* Pesona Jember. Terkait dengan acuan yang melandasi penciptaan ini, Pencipta telah beberapa kali melakukan observasi sekaligus melakukan pengambilan gambar untuk tugas akhir ini yang berjudul Pesona Jember Dalam Fotografi *Landscape*.

TINJAUAN TENTANG PESONA

Pesona adalah sebuah peran sosial atau karakter yang dimainkan oleh seorang aktor, Pesona dalam penggunaan sehari-hari dari kata tersebut berasal dari bahasa latin, dimana kata tersebut awalnya ditujukan kepada sebuah topeng tearikal. Kata latin tersebut berasal dari Etruskan “phersu”,

dengan pengertian yang sama, dan kata lain itu berasal dari kata proposan dalam bahasa Yunani. Pengertiannya pada zaman Romawi akhir diubah untuk mengindikasikan sebuah “karakter” dan sebuah penampilan teatrikal atau pengadilan hukum, saat kata tersebut dipakai untuk orang-orang berbeda yang memainkan peran sebagai aktor dan dapat memainkan peran berbeda, masing-masing dengan atribut hukumnya sendiri, terkadang dalam penampilan pengadilan yang sama. (id.wikipedia : 2021).

Pengertian pesona menurut para ahli, pesona adalah sesuatu yang bisa membuat seseorang menjadi kagum akan obyek tertentu, umumnya ditimbulkan oleh faktor yang keluar dari dalam obyek itu sendiri. Pesona dapat juga dikatakan ketika melihat sesuatu hal dan perasaan terkagum melihatnya atau menarik perhatian hingga serasa terpicat. Terkadang juga ketika melihat sesuatu hal yang memikat daya tarik pandangan, sering kita menyebut terpesona, jadi pesona dan terpesona dua kata yang hampir sama pengertiannya karena sesungguhnya kata terpesona berasal dari kata pesona, Jadi bagaimana jika arti kata mempesona atau pun makna mempesona, menurut kamus bahasa indonesia kata mempesona tak ada penjelasan, mungkin mempesona adalah sesuatu objek yang membuat daya pikat pandangan terkagum memandangnya.

TINJAUAN TENTANG JEMBER

Kabupaten Jember merupakan Kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan. Kabupaten Jember terletak di wilayah Tapal Kuda, Jawa Timur. Jember memiliki luas 3.293,34 Km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C - 32°C. Bagian selatan wilayah Kabupaten Jember adalah dataran rendah dengan titik terluarnya adalah Pulau Nusa Barong. Pada kawasan ini terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang berbatasan dengan wilayah administratif Kabupaten Banyuwangi. Bagian

barat laut (berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo adalah pegunungan, bagian dari Pegunungan Iyang, dengan puncaknya Gunung Argopuro (3.088 m). Bagian timur merupakan bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Ijen. Jember memiliki beberapa sungai antara lain Sungai Bedadung yang bersumber dari Pegunungan Iyang di bagian Tengah, Sungai Mayang yang bersumber dari Pegunungan Raung di bagian timur, dan Sungai Bondoyudo yang bersumber dari Pegunungan Semeru di bagian barat. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember : 2021)

Mayoritas penduduk Kabupaten Jember adalah Suku Jawa, dan sebagian besar beragama Islam. Selain itu terdapat minoritas Suku Osing dan Suku Madura. Juga warga Tionghoa yang kebanyakan tinggal di pusat ibu Kota ini. Suku Madura dominan di daerah utara dan Suku Jawa di daerah selatan dan pesisir pantai. Kabupaten Jember kaya akan objek wisata yang dapat diandalkan dan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Terdapat bermacam-macam objek wisata alam yang banyak menyimpak surga kecil yang masih belum banyak diketahui khalayak luas. Objek Wisata tersebut antara lain Pantai Papuma, Pantai Payangan, Teluk Love, Kebun The Gambir, Air Terjun Damar Wulan, perkotaan Jember dan beberapa wisata lain yang belum dikenal oleh masyarakat luas.

PETA KABUPATEN JEMBER



(Sumber : www.eastjava.com/east-java/tourism/jember/images)

TINJAUAN FOTOGRAFI

Fotografi menurut Yannes Irwan Mahendra (2010: 2-3) Fotografi secara umum baru dikenal sekitar 150 tahun lalu. Fotografi berasal dari dua kata yaitu *Photo* yang berarti cahaya dan *Graph* yang berarti tulisan / lukisan. Fotografi adalah

proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Istilah umum dari foto yaitu proses atau metode untuk menghasilkan gambar foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Salah satu alat yang dapat untuk menangkap cahaya ini adalah kamera.

Fotografi dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

1. Foto Dokumentasi

Foto dokumentasi serupa dengan sinopsis film. Menceritakan jalan cerita acara/peristiwa dengan media foto, karena dokumentasi bersifat mengumpulkan bukti mengenai acara/peristiwa dengan kamera, keunggulan foto dilihat dari nilainya di masa depan, (Sugianto, 2005:68).

2. Foto Komersial

Foto komersil adalah foto – foto yang berhubungan dengan dunia periklanan, seremonial, perindustrian, dan lain – lain. Dalam foto komersial, fotografer biasanya memfoto objek benda hidup dan benda mati sesuai permintaan konsumen, (Trestianto, 2011: 12)

3. Foto Jurnalistik

Fotografi jurnalistik merupakan salah satu bidang dalam wahana fotografi yang mengkhususkan diri pada proses penciptaan karya – karya fotografi yang dianggap memiliki nilai berita dan menampilkannya kepada khalayak dengan tujuan tertentu melalui media masa. Esensi dari foto jurnalistik sebuah berita harus ditampilkan secara factual, visual dan menarik, (Soedjono, 2017: 31). Jenis-jenis fotografi jurnalistik terdapat 9 jenis antara lain, *Spot Photo* (peristiwa yang tidak terduga), *General News Photo* (peristiwa terjadwal), *People in the News* (sosok orang atau masyarakat dalam suatu berita), *Daily Life Photo* (kehidupan sehari-hari manusia yang dipandang dari segi kemanusiawianannya), *Potrait* (foto yang menampilkan wajah yang khas dari seseorang secara *close up*), *Sport Photo* (peristiwa olahraga), *Science and Technology Photo* (peristiwa yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi), *Art and Culture Photo* (peristiwa seni dan budaya), *Social and environment* (kehidupan sosial masyarakat serta lingkungan hidupnya). Syarat foto jurnalistik selain mengandung berita dan secara fotografi bagus adalah foto yang mencerminkan etika atau norma hukum baik segi pembuatannya maupun penyiarannya (Alwi, 2004 : 7).

4. Fotografi Ekspresi/Seni

Foto Ekspresi/Seni adalah sebuah karya foto yang karyanya menyerupai seni rupa murni lainnya yaitu suatu karya yang bersifat individu atau kreatif. Bersifat individual ini dikatakan karena eksperimen yang kreatif dan mampu menunjukkan karakter pribadi dari setiap penciptaan karya foto dan memiliki nilai etika sendiri. Merancang suatu konsep disebut karya fototografi dengan memilih obyek foto untuk dihadirkan ke dalam karya si pemotret sebagai luapan ekspresi dari dirinya serta pengalamannya, sehingga karya ini menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. (Soedjono, 2007:27)

Kamera adalah sebuah alat yang berfungsi merekam cahaya ke dalam film pada Kamera analog, atau merekam cahaya ke dalam *memory card* pada kamera digital. Foto tidak sekedar kertas yang bergambar. Foto dapat memberikan ungkapan cerita atau perasaan kita terhadap orang lain. Dengan foto kita dapat menceritakan suatu kejadian yang telah berlangsung dan yang kita alami. Dengan foto, kita juga dapat memberikan suatu informasi kepada orang lain, seperti keindahan alam, kejadian peristiwa, dll. Sekarang fotografi telah menjadi sarana komunikasi yang sangat kuat dan sebagai sarana ekspresi visual yang menyentuh kehidupan manusia dalam banyak hal.

TINJAUAN FOTOGRAFI SENI

Fotografi *landscape* adalah Foto pemandangan suatu area. Fotografi *landscape* selalu menjadi bagian *outdoor photography* yang menengahkan pemandangan pantai, laut, tebing karang, sungai, danau, gunung, hutan, maupun air terjun. Prioritas utama fotografi *landscape* adalah pemandangan, dengan mempertajam *view* dan mengeksplorasi keindahan. Kehadiran manusia maupun satwa bisa ditiadakan atau tidak disertakan tetapi bila ada itu hanya sebagai skala pembanding. Yang terpenting dalam memotret *landscape* adalah tempat, waktu, dan objek” (Abdi, 2011: 19).

Menurut (Abdi, 2012:11) dijelaskan bahwa fotografi *landscape* dibagi menjadi beberapa kategori pembagian tersebut sebagai berikut :

a. Foto pemandangan daratan atau foto *landscape*

Dalam foto ini objek utamanya adalah daratan, gunung, persawahan, dan semacamnya. Sehingga jika objek langit perbandingannya lebih besar pada bagian daratannya. Selain itu foto yang diambil dari

ketinggian bisa dikategorikan sebagai foto pemandangan daratan jika objeknya itu daratan dan kebanyakan foto pemandangan yang diambil dari udara atau ketinggian objeknya adalah daratan, dimana pembuat foto berusaha menunjukkan keindahan lingkungan dari sisi lain yaitu dari atas.

b. Foto pemandangan lautan atau foto *Seascape*

Dalam foto ini objek umumnya adalah laut dan perairan lainnya. Keberadaan air ditekankan dalam foto *landscape* jenis ini. Foto bawah air bisa dimasukkan dalam kategori foto *landscape* jenis ini, sebab foto bawah air juga menampilkan keindahan dari lingkungan bawah air.

c. Foto pemandangan langit atau foto *Skyscape*

Dalam foto ini objek utamanya adalah langit, awan, dan semacamnya. Dalam foto ini ditekankan pada keberadaan langitnya. Sehingga jika ada daratan ada hal lainnya proporsinya lebih sedikit. Foto matahari terbit, matahari terbenam, pelangi, serta mendung dan petir termasuk foto *landscape* jenis ini.

d. Foto pemandangan perkotaan atau foto *Cityscape*

Dalam foto ini objek utamanya adalah Kota atau Desa. Foto ini memperlihatkan keindahan dan keunikan dari perkotaan atau pedesaan yang merupakan ciri khas dari lingkungan tersebut.

Menurut (Deniek G. Sukarya 2011:78) adalah :
“Foto pemandangan telah memikat hati pencinta fotografi sejak awal kelahirannya. Sebagai salah satu bidang fotografi yang paling populer, fotografi pemandangan meliputi subjek yang sangat luas, sekaligus spesifik. Dari keindahan alam yang nyata sampai yang abstrak, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Tidak ada bidang fotografi yang mampu menyatukan berbagai subjek yang begitu luas dan yang terkadang tampak saling bertentangan ke dalam satu paduan imaji yang harmonis”.

Fotografi *landscape* terdiri dari fitur yang terlihat dari luas tanah, termasuk elemen-elemen fisik bentang alam seperti gunung, bukit, badan air seperti sungai, danau, kolam dan laut, termasuk berbagai bentuk penggunaan lahan, dan elemen fana seperti pencahayaan dan kondisi cuaca. Untuk mendapatkan foto *landscape* yang bagus banyak faktor yang mempengaruhinya seperti kamera dan lensa yang digunakan, aperture yang akan mempengaruhi tingkat *depth of field*

atau tingkat ketajaman keseluruhan suatu gambar. Semakin menyeluruh dan tajam foto akan semakin bagus.

LANDASAN TEORI

1. Teori Estetika Dalam Fotografi

Fotografi sebagai salah satu enitas dalam domain seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seni rupa yang berlaku. Namun dengan keyakinan bahwa setiap *genre* memiliki nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai *sub-genrenya* juga tidak terlepas dari varian nilai dan kosa estetikanya. Setiap kehadiran jenis fotografi karena mempunyai tujuan tertentu dengan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praksis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik untuk mengungkap berdasarkan seni yang dihasilkan. Lebih jauh lagi bagi pencapaian objektifnya, diperlukan berbagai eksperimentasi dan eksplorasi baik terhadap objek fotografi maupun proses penghadirannya (Soedjono, 2007:7).

Tidak tertutup kemungkinan bahwa setiap objek perlu diporet beberapa kali dalam rangka eksperimentasi dengan berbagai jenis sudut pandang/*angle* maupun varian lensa dengan filter khusus dan dukungan pencahayaan dan kecepatan penutup rana yang berbeda. Semuanya digunakan untuk mendapatkan berbagai ragam alternatif tampilan yang memiliki nilai estetika yang berbeda secara eksploratif dan dipastikan bisa memberikan beberapa pilihan hasil foto terbaik yang disesuaikan dengan kebutuhan nilai estetika yang diharapkan. Hal tersebut tercermin dalam domain fotografi sebagai aspek yang *ideational* maupun yang bersifat *technical* (Soedjono, 2007:8).

Soeprapto Soedjono dalam bukunya yang berjudul Pot-Pourri Fotografi menyatakan bahwa ada dua aspek tataran estetika dalam fotografi yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Estetika Pada Tataran Ideational

Secara ide wacana fotografi berkembang dan kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk merekayasa alam lingkungan kehidupannya. Dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam dengan menemukan “sesuatu” dan mengungkapkannya dalam berbagai bentuk konsep, teori dan wacana (Soedjono, 2007:8)

Dalam penciptaan karya ini, estetika dalam tataran ideational diperlukan untuk membentuk sebuah konsep yang selaras dengan tema yang akan diangkat yaitu Pesona Jember Dalam Fotografi *Landscape*. Pencipta bermaksud memperkenalkan dan mempromosikan tempat wisata yang ada di Kabupaten Jember kepada masyarakat luas.

2. Estetika Pada Tataran Technical

Wacana estetika fotografi juga meliputi hal-hal yang berkaitan dengan berbagai macam teknik baik itu yang bersifat teknis peralatan maupun yang bersifat teknik *praxis-implementatif* dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan (Soedjono, 2007:14).

Estetika pada tataran teknis diperlukan untuk mendukung proses penciptaan karya fotografi *Landscape*. Teknik yang dimaksud disini adalah yang berhubungan dengan teknik pencahayaan, teknik pemotretan, serta teknik pengolahan gambar.

METODE PENCIPTAAN

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode berarti cara pengumpulan data dan analisis. Dari analisa data tersebut kemudian peneliti akan mendapatkan hasil, apakah itu berupa penegasan atas teori yang pernah ada (*confirmation*) atau penemuan baru (*discovery*) (Tarumingkeng, 2010 : 12).

Proses Penciptaan

Proses penciptaan adalah penggalan ide dari berbagai sumber yang diperlukan sebagai bahan referensi dan tolak ukur dalam proses penciptaan suatu karya. Setelah mendapatkan ide selanjutnya pencipta melakukan perancangan. Setelah melakukan perancangan pencipta mulai melakukan pelaksanaan.

1. Metode Eksplorasi

Tahap eksplorasi atau pengumpulan data merupakan tahapan pertama dalam penciptaan sebuah karya, karena dalam tahapan ini ide atau gagasan ditemukan. Eksplorasi dilakukan untuk mengolah ide serta mencari sejauh mana ide tersebut bisa diwujudkan. Pada metode ini pencipta mengandalkan kejelian dan kreatifitas dalam melihat sudut pandang pada saat pengambilan gambar untuk menciptakan foto yang indah dan menarik dalam berkarya.

2. Metode observasi

Proses observasi penciptaan karya ini dilakukan dengan cara mengamati lokasi terkait dengan pembuatan fotografi *Landscape* tentang Pesona Jember. Sebelum melakukan pemotretan, pencipta mendatangi lokasi agar dapat mengetahui situasi dan kondisi lokasi yang akan di *explore*. Selain itu juga dilakukan pendataan mengenai hal-hal yang dapat diterapkan pada karya yang akan pencipta ciptakan.

3. Studi Pustaka

Proses studi pustaka penciptaan karya ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, skripsi, maupun di internet tentang karya yang akan dibuat oleh pencipta dengan judul Pesona Jember dalam Fotografi *Landscape*.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya Foto yang berjudul “Teluk Love”



Gambar 1. “Teluk Love”, 2021
Cetak foto bahan *Addhesive Paper*, 40 X 140 cm.
Sumber: Aditya Novianto Suwardi

Karya berjudul Teluk Love yang terletak di Desa Sumberrejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi Teluk Love Jember berdekatan dengan Pantai Payangan yang sudah populer terlebih dahulu. Teluk Love mempunyai panorama alam yang unik dan mempesona. Dinamakan Teluk Love karena penampilannya yang menyerupai *love* (bentuk hati) jika dilihat dari atas bukit yang berada di sisi timur kawasan pantai payangan. Waktu yang tepat untuk melihat Teluk Love subuh atau pagi hari dan sore hari karena bisa melihat momen matahari terbit maupun terbenam. Fasilitas umum seperti area parkir dekat pantai, toilet, musholla dan warung telah tersedia di pantai ini. Sedangkan untuk tiket masuknya dikenakan tarif sebesar Rp 7.500, untuk parkir kendaraan roda dua di tarif Rp 5.000 dan roda empat Rp 10.000.

Pencipta melakukan pemotretan dengan sudut *high angle* atau lebih tinggi dari objek, dengan menggunakan kamera Nikon D3400 lensa standart 18-55mm dengan bukaan diafragma 11. Pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan *shutter speed* 1/200sec, dan menggunakan ISO

100 sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan pencipta. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan pencahayaan sinar matahari pada sore hari sekitar pukul 17.00 WIB agar mendapat moment *sunrise*.

Pencipta menggunakan teori estetika dimana secara *ideational* pencipta menciptakan karya foto yang memiliki nilai seni dengan kreatifitas dengan mengandalkan kejelian, sedangkan secara *technical* pencipta menggunakan teknik panorama dengan memotret beberapa objek dan menggabungkannya menjadi satu sehingga terlihat panjang. Unsur-unsur visual yang terkandung dalam foto ini, dari segi bentuk dari teluk love yang penampilannya menyerupai Love (bentuk hati) terlihat begitu unik dan indah, dari segi warna terlihat warna hangat di sore hari. Kemudian dari segi tekstur yang terlihat pada tumbuhan dan bebatuan yang ada dalam objek, garis terlihat pada bibir pantai dan garis yang tercipta antara gunung/daratan dengan langit yang mempesona, dan ruang antara *contrast*, gelap dan terang yang semakin membuat foto ini terkesan lebih menarik.

Dari segi pengorganisasian unsur-unsur visual foto ini memiliki pusat perhatian (*Fokus of Interest*), kerumitan (*Complexity*) foto ini memiliki kerumitan tersendiri ketika sebelum pengambilan gambar pencipta harus mendaki sebuah bukit yang ada di sisi timur kawasan pantai payangan agar objek Teluk Love terlihat jelas dan menarik dan ketika melakukan pengambilan gambar tepat di depan pencipta adalah tebing bebatuan dan laut lepas yang bisa saja terpeleset dan jatuh ke bawah. Pemotretan ini dengan menggunakan tripod untuk menyangga kamera agar tetap stabil dan untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal, di tambah dengan filter lensa yang di pasang di depan lensa dengan bantuan adapter. Filter yang di gunakan untuk mendapatkan warna yang bagus dan tidak terlalu *over* pada saat pengambilan foto. Kesungguhan (*Intensity*), tentunya dengan kesungguhan terciptalah karya ini yang membutuhkan ke hati-hatian dalam melangkah dan kejelian dalam mengambil sudut pandang agar karya foto yang diciptkan terlihat lebih menarik.

Karya Foto yang berjudul “Bukit SJ88”



Gambar 2. “Bukit SJ88”, 2021
Cetak foto bahan *Addhesive Paper*, 40 X 60 cm.
Sumber: Aditya Novianto Suwardi

Karya yang berjudul Bukit SJ88 adalah sebuah pemandangan dari atas bukit yang berada di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk. Objek wisata ini menyuguhkan keindahan alam perbukitan dan pemandangan Kota Jember dari ketinggian yakni 880 meter di atas permukaan laut, memiliki panorama yang indah serta udara yang dimiliki begitu sejuk. Bukit SJ88 memiliki bebatuan yang menunjang keatas yang merupakan spot yang paling digemari oleh pengunjung meskipun sedikit *extream* tetapi panorama yang disuguhkan sangatlah indah tanpa penghalang sedikitpun. Untuk fasilitas di tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan kota jember ini, cukup lengkap. Fasilitas yang dimiliki yaitu area parkir, toilet umum, warung makan, gardu pandang, dan spot foto. Sedangkan untuk tiket masuknya dikenakan tarif sebesar Rp 5.000, untuk parkir kendaraan roda dua di tarif Rp 2.000 dan roda empat Rp 5.000.

Pencipta melakukan pemotretan dengan sudut *eye level* atau sejajar mata, dengan menggunakan kamera Nikon D3400 lensa standart 18-55mm dengan bukaan diafragma 10. Pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan *shutter speed* 1/125sec, dan menggunakan ISO 100 sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan pencipta. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan pencahayaan sinar matahari pada siang hari sekitar pukul 10.00 WIB.

Pencipta menggunakan teori estetika dimana secara *ideational* pencipta menciptakan karya foto yang memiliki nilai seni dengan kreatifitas dengan mengandalkan kejelian dalam melihat sudut pandang untuk menciptakan foto yang indah dan menarik dalam berkarya, sedangkan

secara *technical* pencipta menggunakan teknik *rule of third* dengan menempatkan objek di sepertiga bidang. Unsur-unsur visual yang terkandung dalam foto ini, dari segi bentuk terlihat begitu indah dan mempesona nya pemandangan Kota Jember dar atas bukit SJ88, dari segi warna terlihat warna yang terlihat sejuk untuk di pandang. Kemudian dari segi tekstur yang terlihat pada batu yang menunjang keatas yang digunakan sebagai spot foto, garis terlihat guratan garis dari batu dan garis yang tercipta antara gunung/daratan dengan langit yang mempesona, dan ruang antara *contrast*, gelap dan terang yang semakin membuat foto ini terkesan lebih menarik dan dramatis.

Dari segi pengorganisasian unsur-unsur visual foto ini memiliki pusat perhatian (*Fokus of Interest*), kerumitan (*Complexity*) foto ini memiliki kerumitan tersendiri ketika pengambilan gambar dengan pengaturan posisi tripod yang aman agar kamera tidak terjatuh karena sedikit saja kesalahan pencipta bisa saja terjatuh karena tempat yang sedikit *extream*, maka perlu sangat berhati-hati sekali dalam memijakan kaki. Pemotretan ini dengan menggunakan tripod untuk menyangga kamera agar tetap stabil dan untuk mendapatkan hasil foto yang menarik di tambah dengan filter lensa yang di pasang di depan lensa dengan bantuan adapter. Filter yang di gunakan untuk mendapatkan warna yang bagus dan tidak terlalu *over* pada saat pengambilan foto. Kesungguhan (*Intensity*), tentunya dengan kesungguhan terciptalah karya ini yang membutuhkan ke hati-hatian dalam melangkah dan kejelian dalam mengambil sudut pandang agar karya foto yang diciptkan terlihat lebih menarik.

Karya Foto yang berjudul “Masjid Muhammad Cheng Ho”



Gambar 3. “Masjid Muhammad Cheng Ho”, 2021

Cetak foto bahan *Addhesive Paper*, 40 X 60 cm.
Sumber: Aditya Novianto Suwardi

Karya yang berjudul Masjid Muhammad Cheng Hoo merupakan masjid bernuansa budaya Tiongkok satu-satunya di Kabupaten Jember. Warna merah menyala dipadukan dengan kuning keemasan terlihat sangat mencolok dari kejauhan. Perpaduan warna tersebut identik dengan warna bangunan klenteng, tempat peribadatan umat Tionghoa. Namun, adanya kubah kecil dengan warna kuning kemasannya yang menjulang memastikan bahwa bangunan tersebut merupakan sebuah masjid. Terdapat papan nama bertuliskan Masjid Muhamad Cheng Hoo dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Masjid Muhammad Cheng Hoo itu dibangun di atas lahan seluas 4.500 meter di Kelurahan Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Pencipta melakukan pemotretan dengan sudut *low angle* atau lebih rendah dari objek, dengan menggunakan kamera Nikon D3400 lensa standart 18-55mm dengan bukaan diafragma 10. Pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan *shutter speed* 1/160sec, dan menggunakan ISO 100 sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan pencipta. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan pencahayaan sinar matahari pada siang hari sekitar pukul 19.00 WIB.

Pencipta menggunakan teori estetika dimana secara *ideational* pencipta menciptakan karya foto yang memiliki nilai seni dengan kreatifitas dengan mengandalkan kejelian dalam melihat sudut pandang untuk menciptakan foto yang indah dan menarik dalam berkarya, sedangkan secara *technical* pencipta menggunakan teknik *rule of third* dengan menempatkan objek di sepertiga bidang. Di dalam foto ini nampak keindahan Masjid Muhammad Cheng Hoo yang begitu menawan dan mempesona dengan warna merah menyala dipadukan dengan kuning keemasan terlihat sangat mencolok dari kejauhan yang identik dengan bangunan klenteng, namun bangunan tersebut merupakan sebuah masjid. Unsur-unsur visual yang terkandung dalam foto ini, dari segi bentuk terlihat begitu indah dan menarik, sebuah pemandangan masjid yang menyerupai bangunan klenteng, dari segi warna terlihat warna-warni yang indah. Kemudian dari segi tekstur yang terlihat pada masjid yang begitu megah, garis terlihat guratan garis yang tercipta dari bangunan tersebut, dan ruang antara *contrast*,

gelap dan terang yang semakin membuat foto ini terkesan lebih menarik.

Dari segi pengorganisasian unsur-unsur visual foto ini memiliki pusat perhatian (*Fokus of Interest*), kerumitan (*Complexity*) foto ini memiliki kerumitan tersendiri ketika pengambilan gambar dengan pengaturan posisi pemotretan yang berada di area masjid dan pencipta harus meminta izin terlebih dulu kepada pengurus masjid tersebut. Pemotretan ini menggunakan filter lensa yang di pasang di depan lensa dengan bantuan adapter. Filter yang di gunakan untuk mendapatkan warna yang bagus pada saat pengambilan foto. Kesungguhan (*Intensity*), tentunya dengan kesungguhan terciptalah karya ini yang membutuhkan ke hati-hatian dalam mengambil sudut pandang agar karya foto yang diciptkan terlihat lebih menarik.

Karya Foto yang berjudul “Kota Jember”



Gambar 4. “Kota Jember”, 2021
Cetak foto bahan *Addhesive Paper*, 40 X 60 cm.
Sumber: Aditya Novianto Suwardi

Karya yang berjudul kota jember adalah keindahan kota Jember dari atas Lippo Mall yang ada di Jl. Gajah Mada No.106, Kb. Kidul, Jember Kidul, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember. Karya ini menyuguhkan *Cityscape* kota jember pada sore menjelang malam dari atas gedung Lippo Mall.

Pencipta melakukan pemotretan dengan sudut *high angle* atau lebih tinggi dari objek, dengan menggunakan kamera Nikon D3400 lensa standart 18-55mm dengan bukaan diafragma 22. Pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan *shutter speed* 30sec, dan menggunakan ISO 100 sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan pencipta. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan pencahayaan sinar matahari dan sinar lampu jalan dan kendaraan pada sore menjelang malam hari sekitar pukul 17.30 WIB

agar mendapat moment yang diinginkan oleh pencipta.

Pencipta menggunakan teori estetika dimana secara *ideational* pencipta menciptakan karya foto yang memiliki nilai seni dengan kreatifitas dengan mengandalkan kejelian dalam melihat sudut pandang untuk menciptakan foto yang indah dan menarik dalam berkarya, sedangkan secara *technical* pencipta menggunakan teknik *slow speed* yang dimana kecepatan kamaera menangkap gambar yang lambat akan mendapatkan bias cahaya dari lampu kendaraan yang melintas. Unsur-unsur visual yang terkandung dalam foto ini, dari segi bentuk dari banyaknya gedung-gedung yang berdiri dan lampu-lampu yang terlihat begitu unik dan indah, dari segi warna terlihat warna senja di sore hari yang sangat indah. Kemudian dari segi tekstur yang terlihat pada gedung-gedung yang ada dalam objek, garis terlihat garis yang tercipta gedung-gedung dengan langit yang mempesona, dan ruang antara *contrast*, gelap dan terang yang semakin membuat foto ini terkesan lebih menarik.

Dari segi pengorganisasian unsur-unsur visual foto ini memiliki pusat perhatian (*Fokus of Interest*), kerumitan (*Complexity*) foto ini memiliki kerumitan tersendiri ketika pengambilan gambar pencipta harus menaiki gedung Lippo Mall yang ada di Jember. Pemotretan ini menggunakan tripod untuk menyangga kamera agar tetap stabil dan untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal di tambah dengan filter lensa yang di pasang di depan lensa dengan bantuan adapter. Filter yang di gunakan untuk mendapatkan warna yang bagus pada saat pengambilan foto. Kesungguhan (*Intensity*), tentunya dengan kesungguhan terciptalah karya ini yang membutuhkan ke hati-hatian dalam melakukan pemotretan dan kejelian dalam mengambil sudut pandang agar karya foto yang diciptkan terlihat lebih menarik.

Karya Foto yang berjudul “Kebun Teh Gambir”



Gambar 5. “Kebun Teh Gambir”, 2021
Cetak foto bahan *Addhesive Paper*, 40 X 150 cm.
Sumber: Aditya Novianto Suwardi

Karya ke 5 yaitu Kebun Teh Gambir merupakan objek wisata alam dengan panorama yang indah serta memiliki spot foto *instagramable*. Hamparan perkebunan teh yang hijau begitu menyegarkan pandangan dan memanjakan mata. Kebun teh Jember ini merupakan tempat para petani teh tradisional untuk mengais rezeki, Namun melihat potensi keindahan alam lereng Gunung Argopura yang begitu mempesona mendorong masyarakat setempat untuk lebih mengelola lokasi tersebut sehingga dapat dinikmati juga oleh wisatawan luas. Wisata Kebun Teh Gunung Gambir terletak di alamat Pasi, Gelang, Kec. Sumberbaru, Kabupaten Jember.

Pencipta melakukan pemotretan dengan sudut *eye level* atau sejajar mata, dengan menggunakan kamera Nikon D3400 lensa standart 18-55mm dengan bukaan diafragma 7.1. Pemotretan ini dilakukan dengan menggunakan *shutter speed* 1/125sec, dan menggunakan ISO 100 sehingga mampu mendapatkan gambar yang sesuai keinginan pencipta. Pencahayaan pada foto ini memanfaatkan pencahayaan sinar matahari pada siang hari sekitar pukul 10.00 WIB agar mendapat moment yang diinginkan oleh pencipta.

Pencipta menggunakan teori estetika dimana secara *ideational* pencipta menciptakan karya foto yang memiliki nilai seni dengan kreatifitas dengan mengandalkan kejelian dalam melihat sudut pandang untuk menciptakan foto yang indah dan menarik dalam berkarya, sedangkan secara *technical* pencipta menggunakan teknik panorama dengan memotret beberapa objek dan menggabungkannya menjadi satu sehingga terlihat panjang. Unsur-unsur visual yang terkandung dalam foto ini, dari segi bentuk dari lahan perkebunan teh yang terlihat begitu indah dan mempesona, dari segi warna terlihat warna sejuknya kebun teh gambir dengan pemandangan yang asri. Kemudian dari segi tekstur yang terlihat pada tumbuhan teh yang ada dalam objek, garis terlihat garis yang tercipta antara lahan perkebunan teh dengan langit yang mempesona, dan ruang antara *contrast*, gelap dan terang yang semakin membuat foto ini terkesan lebih menarik.

Dari segi pengorganisasian unsur-unsur visual foto ini memiliki pusat perhatian (*Fokus of Interest*), kerumitan (*Complexity*) foto ini memiliki kerumitan tersendiri ketika pengambilan gambar dengan pengaturan posisi pemotretan yang kurang nyaman karena tempatnya di tengah kebun teh. Pemotretan ini dengan menggunakan

tripod untuk menyangga kamera agar tetap stabil dan untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal. Kesungguhan (*Intensity*), tentunya dengan kesungguhan terciptalah karya ini yang membutuhkan ke hati-hatian dalam melakukan pemotretan dan kejelian dalam mengambil sudut pandang agar karya foto yang diciptkan terlihat lebih menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas berbagai penjelasan dan analisis dari uraian pada bab diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain:

- Terdapat bermacam-macam objek wisata alam yang banyak menyimpan surga kecil yang masih belum banyak diketahui khalayak luas. Objek Wisata tersebut antara lain Pantai Papuma yang ada di desa Lojejer, Pantai Payangan, Teluk Love yang ada di desa Sumberrejo, Kebun The Gambir yang ada di desa Sumberbaru, Air Terjun Damar Wulan yang ada di desa Ledokombo, Bukit SJ88 yang ada di desa Sucopangepok, Dira Park yang ada di kecamatan kencong, Rumah Tembakau, perkotaan Jember dan beberapa wisata lain yang belum dikenal oleh masyarakat luas.
- Dalam penciptaan karya pesona Jember dalam fotografi *landscape* memiliki bermacam-macam hambatan mulai dari cuaca tidak bersahabat, jarak objek wisata yang cukup jauh, dan lokasi yang *extream*. Adapun kemudahan dalam penciptaan karya antara lain, tiket masuk ke objek wisata yang cukup terjangkau, akses jalan menuju lokasi objek wisata yang baik dan mudah untuk dijangkau.
- Untuk memvisualisasikan pesona Jember menjadi karya foto yang unik dan menarik pencipta terlebih dahulu melakukan eksplorasi,observasi dan studi pustaka tentang objek wisata yang ada di Kota Jember, dan untuk menciptakan sebuah karya fotografi *Landscape* diperlukan alat-alat yang mendukung pencipta antara lain : Kamera Nikkon D3400, Lensa Standar 18-55mm, *memory card* 32GB dan 16GB, serta dibutuhkan juga alat pendukung lainnya seperti *tripod*, filter lensa dan diakhiri dengan proses *editing* foto di perangkat lunak Adobe Lightroom Classic CC dan Adobe Photoshop CC.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Yuyung. 2012. *Traveling Photography Best Spot*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Alwi, Audy Mirxa 2004, *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirimkan Foto ke Media Masa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsana, Nyoman, Supono Pr. 1983. *Dasar-Dasar Seni Lukis*. Jakarta: Proyek Pengaduan Buku Pendidikan Mengengah Kejuruan.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deniek G Sukarya. 2009. *Kiat Sukses*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika: Estetika sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Excell, Lauri, Dkk, 2012. *Komposisi: Membuat Foto Biasa Jadi Luar Biasa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kirana, Dila Chandra. 2012. *Menjadi Fotografer Dengan Kamera Digital*. Jakarta: Kuncikom
- Mahendra, Yannes Irwan. 2010. *Dari Hobi Jadi Profesional*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Poerwadarmita, W.J.S. 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Raharjo, J. Budhy. 1986. *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: CV Yrama
- Rianto, Faris. 2012. *Pengertian Kamera*
- Salim, Peter & Yenny Salim. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta Universitas Trisakti.
- Soerlako, R. M. 1978, *Komposisi Fotografi*, Bandung : PT. Indra.
- Sugianto, Wardoyo. 2000. *Sejarah Fotografi*. Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Suryahadi, A Agung. 1994. *Pengembangan Kreatifitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian.
- Tarumingkeng, A, dan W, Patty, 2010. *Analisis Total Padatan Tersuspensi di Sungai Hilir Teluk Manado*, Andrie Taru Mingkeng Universitas Sam Ratulagi
- Trestianto, Rizki. 2011. *Tips Praktis Bisnis Fotografi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

DAFTAR INTERNET

1. https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur (Diunduh pada tanggal 17 Oktober 2020 pada pukul 20.00 WITA)
2. <https://wisatalengkap.com/tempat-wisata-di-jember> (Diunduh pada tanggal 17 Oktober 2020 pada pukul 20.00 WITA)
3. <https://id.wikipedia.pesona> (Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 19.00 WITA)
4. www.eastjava.com/jember/images (Diunduh pada tanggal 23 Oktober 2020 pukul 19.00 WITA)